

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA LABUHAN RASOKI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA TAHUN 2019

Oleh;

Tapi Endang Fauziah Lubis¹⁾, Yulinda Aswan²⁾, Lola Pebrianthy²⁾

1) Dosen Universitas Afa Royhan, Email: tapilubis13@gmail.com

2) Dosen Universitas Afa Royhan, Email: yulindaa0@gmail.com

3) Dosen Universitas Afa Royhan, Email: lolapebrianthy@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pemberian imunisasi sangat penting pada anak untuk mengurangi *mortalitas* dan *morbiditas* sehingga penyakit infeksi pada anak dapat dicegah. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi adalah dengan diselenggarakannya UCI (*Universal Child Immunization*) yang merupakan gambaran Desa/Kelurahan dengan lebih dari 80% jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun.

Metode: Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi dan membawa bayinya imunisasi serta mempunyai KMS (Kartu Menuju Sehat) dan sampel sebanyak 46 orang dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi karakteristik ibu dan kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi dan analisis data dengan menggunakan uji *chi square*

Hasil: Status imunisasi dasar bayi yang lengkap 25 orang (54,3%). Tidak terdapat hubungan antara karakteristik ibu (pendidikan, umur, pekerjaan, penghasilan dan paritas) dengan status imunisasi dasar pada bayi ($p > 0,05$).

Kesimpulan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden, bagi profesi kebidanan, dan bagi peneliti selanjutnya sehingga angka cakupan imunisasi dapat lebih meningkat dan memenuhi target program yang telah ditetapkan pemerintah.

Kata kunci: Pendidikan, Umur, Pekerjaan, Penghasilan, Paritas, Status Imunisasi

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER CHARACTERISTICS AND BASIC IMMUNIZATION STATUS FOR INFANTS IN LABUHAN LABO VILLAGE PADANGSIDIMPUAN TENGGARA DISTRICT IN 2019

By;

Tapi Endang Fauziah Lubis¹⁾, Yulinda Aswan²⁾, Lola Pebrianthy²⁾

¹⁾ Lecturer of Universitas Aufa Royhan, Email: tapilubis13@gmail.com

²⁾ Lecturer of Universitas Aufa Royhan, Email: yulindaa0@gmail.com

³⁾ Lecturer of Universitas Aufa Royhan, Email: lolapebrianthy@gmail.com

ABSTRACT

Background: Giving immunization is very important for children to reduce mortality and morbidity so that infectious diseases in children can be prevented. One of the government programs in increasing immunization coverage is the holding of Universal Child Immunization (UCI) which is a picture of the Village / Kelurahan with more than 80% of the number of babies in the village already getting complete basic immunization within one year.

Method: This research is analytic descriptive with cross sectional approach. The population is all mothers who have babies and bring their babies immunized and have KMS (Card Towards Health) and a sample of 46 people with total sampling technique. The research was conducted in Feb 2019 The instruments in this study were in the form of a questionnaire containing maternal characteristics and completeness of basic immunization status in infants and data analysis using the chi square test

Results: Complete basic infant immunization status were 25 people (54.3%). There is no relationship between maternal characteristics (education, age, occupation, income and parity) with basic immunization status in infants ($p > 0.05$).

Conclusion: The results of this study are expected to be beneficial for respondents, for the midwifery profession, and for future researchers so that the number of immunization coverage can be further increased and meet the program targets set by the government.

Keywords: Education, Age, Occupation, Income, Parity, Immunization Status

PENDAHULUAN

Pemberian imunisasi sangat penting pada anak untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas sehingga penyakit infeksi pada anak seperti poliomielitis, campak, difteri pertusis, tetanus dan tuberculosis (TB Paru) dapat dicegah. Pada tahun 2010 sekitar 2,5 juta kematian diperkirakan setiap tahun di usia kelompok bayi dari Difteri, Pertusis, Tetanus, dan campak. Cakupan imunisasi Negara-negara anggota *World Health Organization* (WHO) telah mencapai 90%, dan diperkirakan 85% dari bayi di seluruh dunia telah mendapat imunisasi. Terdapat 19,3 juta bayi dan anak-anak belum sepenuhnya divaksinasi dan tetap beresiko untuk terkena penyakit (WHO *Global Immunization Data*, 2011).

Universal Child Immunization (UCI) merupakan gambaran Desa/Kelurahan dengan lebih dari 80% jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Pencapaian UCI pada dasarnya merupakan gambaran pokok terhadap cakupan atas imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan). Target UCI tahun 2009 adalah 98%, sedangkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) menetapkan target 100% Desa/Kelurahan UCI pada tahun 2010 untuk setiap Kabupaten/Kota. Cakupan imunisasi untuk Negara Indonesia pada tahun 2010 adalah 97,50% untuk BCG (*Bacillus Calmette*

Guerin) 94,94% untuk DPT (Difteri Pertusis Tetanus), 75,66% HB (Hepatitis B,) 93,58% polio dan 93, 61% untuk campak. Sasaran imunisasi untuk Provinsi Sumatera Utara yaitu pada 318.459 bayi yang telah mendapat imunisasi BCG sejumlah 95,32%, HB-0 69,96%, DPT-HB 1 96,48%, DPT-HB 3 91,84%, Polio 93,03%, dan Campak 93,28% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010).

Kota Padangsidempuan yang terdiri dari beberapa Kecamatan belum seluruhnya dapat memenuhi angka cakupan imunisasi yang telah ditetapkan. Salah satu Kecamatan yang kurang memenuhi cakupan imunisasi pada bayi adalah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Diantara Desa pada Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang belum memenuhi target imunisasi adalah Desa Labuhan Rasoki.

Hasil survei awal yang dilakukan di Posyandu Desa Labuhan Rasoki terdapat 7 orang bayi dari 13 bayi yang imunisasi dasarnya tidak lengkap. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2019".

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *deskriptif analitik* yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana penelitian ini dilakukan hanya pada satu periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam sekali waktu saja, tidak ada pengulangan dalam pengambilan data (Notoatmodjo, 2005). Responden hanya mendapat satu kali kesempatan untuk menjadi responden yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai seorang bayi dan membawa bayinya imunisasi dasar serta memiliki KMS yang berjumlah 46 orang.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	f	(%)
Pendidikan		
Rendah (tidak sekolah & SD)	7	15,2
Sedang (SMP & SMA)	28	60,8
Tinggi (Diploma & Sarjana)	11	23,9
Umur		
Muda (< 20 tahun)	2	4,3
Madya (20-35 tahun)	37	80,4
Akhir (> 35 tahun)	7	15,2

Pekerjaan

Bekerja(PNS, Wiraswasta, dll)	26	56,5
Tidak bekerja (IRT)	20	43,4

Penghasilan

Rendah (< Rp.1.000.000)	3	6,5
Menengah (Rp.1.000.000-2.500.000)	38	82,6
Tinggi (> Rp.2.500.000)	5	10,8

Paritas

<i>Primipara</i> (paritas 1)	14	30,4
<i>Multipara</i> (paritas 2-5)	29	63,0
<i>Grande Multipara</i> (paritas > 5)	3	6,5

Tabel 2. Distribusi Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Status Imunisasi	f	(%)
Lengkap	25	54,3
Tidak Lengkap	21	45,6
Jumlah	46	100

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Pendidikan	Status Imunisasi Dasar				<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	N	%	n	%	
Rendah (tidak sekolah & SD)	2	4,3	5	10,8	0,269
Sedang (SMP & SMA)	16	34,7	12	26,0	
Tinggi (Diploma & Sarjana)	7	15,2	4	8,6	
Total	25	54,3	21	45,65	

Tabel 4. Hubungan Umur Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Umur	Status Imunisasi Dasar				<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	n	%	n	%	
Muda (<20 tahun)	1	2,1	1	2,1	0,789
Madya (20-35 tahun)	21	45,6	16	34,7	
Akhir (>35 tahun)	3	6,5	4	8,6	
Total	25	54,3	21	45,65	

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Pekerjaan	Status Imunisasi Dasar				<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	n	%	n	%	
Bekerja (PNS, wiraswasta, dll)	15	32,6	11	23,9	0,541
Tidak bekerja (ibu rumah tangga)	10	21,7	10	21,7	
Total	25	54,3	21	45,65	

Tabel 6. Hubungan Penghasilan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Penghasilan	Status Imunisasi Dasar				<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	n	%	n	%	
Kurang (< Rp.1.000.000)	1	2,1	2	4,3	0,096
Madya (Rp. 1.000.000 - 2.500.000)	23	50,0	15	32,6	
Tinggi (> Rp.2.500.000)	1	2,1	4	8,6	
Total	25	54,3	21	45,65	

Tabel 7. Hubungan Paritas Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Paritas	Status Imunisasi Dasar				<i>p value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap		
	n	%	n	%	
<i>Primipara</i> (1)	9	19,5	5	10,8	0,126
<i>Multipara</i> (2-5)	16	34,7	13	28,2	
<i>Grandemultipara</i> (> 5)	0	0	3	6,5	
Total	25	54,3	21	45,65	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Dari hasil penelitian tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Fatmayati (2009), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi, maka semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk membawa anaknya untuk memperoleh imunisasi sehingga sangat berperan dalam kelengkapan imunisasi anak.

Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ningrum (2008), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, pada pendidikan ibu tidak mempunyai hubungan yang signifikan

terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sidiby (2007), yang meneliti tentang Profil Status Imunisasi Dasar di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta yang menyatakan bahwa meskipun pendidikan ibu ataupun orang tua bayi berada dalam kategori sedang atau tinggi tidak ada hubungannya dengan status imunisasi dasar pada bayi.

Menurut analisa peneliti dari tempat penelitian didapatkan bahwa lokasi penelitian masih jauh dari daerah perkotaan sehingga akses informasi seperti mengenai pentingnya imunisasi belum sepenuhnya dipahami masyarakat. Alasan yang dikemukakan orang tua untuk tidak melengkapi imunisasi sebagian besar adalah anak sering sakit (misalnya demam, batuk maupun pilek) karena kejadian ikutan pasca imunisasi, dan masih ada

yang menyatakan karena cemas ataupun dan takut.

2. Hubungan Umur Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Dilihat dari hasil penelitian tidak di temukan hubungan yang bermakna secara statistik antara umur ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gunawan (2009), yang menyatakan tidak ada hubungan antara karakteristik ibu berupa pendidikan, sikap, umur, penghasilan dan paritas terhadap kelengkapan tatus imunisasi bayi.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa kematangan usia ibu tidak memberi dukungan untuk melengkapi imunisasi bayinya, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran tentang pentingnya imunisasi pada bayi.

3. Hubungan pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Berdasarkan tabel hasil penelitian tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yusuf (2007), yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja dan ibu tidak bekerja tentang imunisasi menyatakan bahwa pekerjaan ibu tidak ada hubungan dan pengaruhnya dengan kelengkapan status imunisasi.

Selain itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ali (2003), yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bekerja dan ibu tidak bekerja yang menyatakan bahwa ternyata di kalangan ibu tidak bekerja sikap dan perilaku mereka tentang imunisasi lebih baik dibanding ibu yang bekerja. Beberapa kesalahpahaman tentang imunisasi masih saja dijumpai. Dengan kata lain ibu yang tidak bekerja lebih sering membawa bayinya imunisasi, sehingga status imunisasi dasar pada bayinya lebih lengkap dibandingkan ibu yang bekerja.

Hasil wawancara dan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa alasan status imunisasi pada bayi responden tidak lengkap adalah karena terkadang ibu tidak sempat membawa bayinya imunisasi.

4. Hubungan Penghasilan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Setelah dilakukan uji statistik, tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara penghasilan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gunawan (2009), yang meneliti tentang Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Sosial Lingkungan Terhadap Pemberian Imunisasi menyatakan tidak ada hubungan antara karakteristik ibu berupa pendidikan, sikap, umur, penghasilan dan paritas

terhadap kelengkapan status imunisasi bayi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sudiby (2007), yang meneliti tentang Profil Status Imunisasi Dasar Balita di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta yang menyatakan meskipun penghasilan orangtua berada dalam kategori menengah dan tinggi, tetapi tidak mempunyai hubungan yang bermakna dalam kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan analisa peneliti dilapangan, responden menyatakan bahwa mereka kurang percaya akan manfaat imunisasi hal ini dikarenakan bayi mereka tetap saja sakit meskipun sudah diimunisasi, dan mereka harus membawa bayi mereka berobat mengeluarkan biaya perobatan bayi. Dengan kata lain mereka beranggapan bahwa diimunisasi atau tidak, bayi mereka tetap sakit dan butuh biaya untuk perobatan bayi.

5. Hubungan Paritas Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi

Hasil yang didapat dari pengumpulan data yang dilakukan adalah tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara paritas ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Isatin

(2005), yang menyatakan bahwa status imunisasi bayi yang tidak lengkap lebih banyak ditemui pada ibu yang mempunyai banyak anak, sehingga tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dengan status kelengkapan imunisasi anak.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Panjaitan (2003), yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi, menyatakan bahwa jumlah anak (*paritas*) tidak berhubungan secara bermakna dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi.

Setelah dilakukan observasi, ditemukan bahwa meskipun anak responden lebih dari satu, tetapi tidak semua status imunisasinya lengkap. Hal ini didapat dari pengakuan responden yang menyatakan bahwa riwayat imunisasi anak yang sebelumnya juga sama yaitu tidak lengkap.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi ($p=0,269$).
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi ($p=0,789$).
3. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi ($p=0,541$).

4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi ($p=0,096$).
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi ($p=0,126$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariebowo H.A (2005), *Analisis Faktor Faktor Organisasi Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Puskesmas di Kabupaten Batang Program pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang
- Ayubi D (2008) dalam penelitian Vera M (2010) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Ketaatan Kunjungan Imunisasi Bayi Di Posyandu Ngudi Luhur*, Surakarta: tidak dipublikasikan
- Ayubi D (2009) *Kontribusi Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak Di Tujuh Provinsi*, Jurnal Pembangunan Manusia vol.7 no. 1
- Departemen Kesehatan RI (2010), *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, Indonesia Sehat 2010*, Jakarta: tidak dipublikasikan
- Hidayat, A. A. A (2008), *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*, Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- IDAI, Satgas (2008), *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*, Jakarta: ECG
- Juniatiningsih A (2007), *Profil Status Imunisasi Dasar Balita di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo*, Jakarta: Sari Pediatri, Vol. 9, No. 2.
- Kementerian Kesehatan RI (2010), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*, Jakarta: tidak dipublikasikan
- Keputusan menteri kesehatan republik Indonesia Nomor 1059/Menkes/Sk/IX (2004) *Tentang Pedoman penyelenggaraan imunisasi*, Jakarta: tidak di publikasikan
- Maryani, A (2010), *Ilmu kesehatan anak*, Jakarta: trans info media
- Marimbi H (2010), *Imunisasi Dasar Pada Balita*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Muslihatun W. N (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*, Yogyakarta: Fitramaya
- Ningrum E.P (2008), *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kelengkapan imunisasi Dasar Pada Bayi DiPuskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali*, Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol 8 . 1 No.1, Maret 2008 : 7-12
- Notoadmodjo S (2005), *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Panjaitan M (2003) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Umur 12-18 Bulan di Kelurahan Harjosari - I Kecamatan Medan - Amplas Tahun 2003*, Medan: tidak dipublikasikan
- Proverati A (2010). *Imunisasi dan Vaksin*, Yogyakarta: Nuha Medika